

FAKTOR YANG MEMEPENGARUHI PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI KLINIK PRATAMA KEDATON

FACTORS INFLUENCING THE KNOWLEDGE OF POSTPARTUM MOTHERS ABOUT NEWBORN CARE AT THE KEDATON PRATAMA CLINIC

FAUZUL HUSNA, NURUL ARININGTYAS, VITA AMELIA

fauzul.husna@gmail.com

PRODI D III KEBIDANAN UNIVERSITAS ISLAM MULIA YOGYAKARTA

INTISARI

LATAR BELAKANG : Masa bayi baru lahir (BBL) merupakan masa yang perlu mendapatkan perhatian dan perawatan yang ekstra karena pada masa ini terdapat mortalitas paling tinggi. Bayi Baru Lahir (BBL) adalah bayi yang berusia 0 sampai dengan 28 hari. Bayi hingga usia kurang satu bulan merupakan golongan umur yang memiliki risiko gangguan kesehatan paling tinggi. Masalah pada bayi baru lahir (BBL) dapat diminimalkan dengan perawatan di 28 hari kehidupan bayi. Pengetahuan ibu mengenai perawatan BBL adalah salah satu faktor yang penting untuk kesuksesan meningkatkan angka harapan hidup bayi. Perawatan pada BBL dilakukan karena BBL tidak bisa beradaptasi secara mandiri dengan lingkungan sekitar berkaitan dengan organ-organ yang belum matur pada bayi. Pengetahuan ibu dalam kemampuan merawat bayi sangat penting karena akan menentukan kesehatan bayinya dimasa mendatang.

TUJUAN : Mengetahui Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton.

METODE : Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengambilan Sampel dengan metode Purposive sampling. Jumlah responden sebanyak 35 responden.

HASIL : Berdasarkan hasil penelitian didapatkan pengetahuan Ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pratama Kedaton yaitu cukup sebanyak 20 responden (57%), baik 12 responden (34%), kurang 3 responden (9%).

Kata Kunci :perawatan bayi baru lahir, pengetahuan,ibu nifas

ABSTRACK

BACKGROUND: *The newborn period (BBL) is a period that requires extra attention and care because during this period there is the highest mortality. Newborns (BBL) are babies aged 0 to 28 days. Babies up to less than one month old are the age group that has the highest risk of health problems. Problems in newborns (BBL) can be minimized with care in the first 28 days of the baby's life. Mother's knowledge about BBL care is one of the important factors for the success of increasing the baby's life expectancy. Care for BBL is carried out because BBL cannot adapt independently to the surrounding environment related to immature organs in babies. Mother's knowledge in the ability to care for babies is very important because it will determine the health of their babies in the future.*

OBJECTIVE: *To find out the description of the level of knowledge of postpartum mothers about newborn care at the Kedaton Pratama Clinic.*

METHOD: *The design of this study is a descriptive study. The research instrument used is a questionnaire. The sampling technique uses the Purposive sampling method. The number of respondents is 35 respondents.*

RESULTS: *Based on the research results obtained, the knowledge of postpartum mothers regarding newborn care at the Kedaton Pratama Clinic was sufficient for 20 respondents (57%), good for 12 respondents (34%), and lacking for 3 respondents (9%).*

Keywords: *newborn care, knowledge, postpartum mothers*

PENDAHULUAN

Upaya untuk menciptakan hidup sehat harus dimulai sejak bayi karena pada masa ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dan menentukan pertumbuhan serta perkembangan di masa dewasa. Ibu harus melakukan perawatan bayi secara benar dan tepat agar tercipta hidup yang sehat bagi bayi karena ibu merupakan pengasuh utama dalam memenuhi perkembangan fisik, sosial, emosional dan kognitif yang sehat. Ibu harus memiliki inisiatif dalam merawat dan menyelesaikan masalah yang terjadi pada bayi mereka. Hal tersebut didasari oleh pengetahuan atau kemampuan yang baik dari ibu ¹.

Pelayanan kesehatan pada bayi perlu dilakukan secara baik dan teratur melalui pencegahan, pemeliharaan, dan perawatan bayi secara menyeluruh sehingga tercapainya tujuan peningkatan derajat kesehatan. Salah satu faktor agar tujuan tersebut dapat tercapai adalah pentingnya perawatan bayi sehari-hari yang wajib diketahui oleh ibu setelah melahirkan. Berbagai macam perawatan bayi baru lahir harus dilakukan untuk menjaga bayi dari hal yang tidak diinginkan serta agar bayi dapat tumbuh dan berkembang dengan sehat sehingga menjadi generasi yang cerdas. Perawatan bayi baru lahir seperti perawatan tali pusat, perawatan kebersihan fisik, penjagaan suhu tubuh bayi, pemberian ASI Eksklusif dan deteksi adanya tanda-tanda infeksi harus dilakukan oleh ibu dalam merawat bayi baru lahir. Selain itu kedekatan ibu

terhadap bayi juga diperlukan dalam perawatan bayi baru lahir ².

Berdasarkan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) 2023 ⁴, Perawatan Bayi Baru Lahir meliputi cara memberikan ASI, cara menjaga bayi tetap hangat, cara merawat tali pusat. Pemberian ASI bisa dilakukan mulai dari bayi lahir ke dunia melalui tindakan IMD dengan pemberian ASI yang pertama kali keluar dan berwarna kekuningan (kolostrum), selanjutnya ibu bisa menyusui bayi sesering mungkin yaitu 8-12 kali sehari atau jika bayi menginginkan. Kehangatan bayi juga harus tetap terjaga dengan selalu memakaikan topi, pakaian yang sesuai, kaos kaki dan kaos tangan, rutin mengganti popok bayi jika basah dan lakukan metode kanguru untuk menjaga kehangatan tubuh bayi. Rawat tali pusat secara terbuka dan kering, jangan memberikan apapun pada tali pusat dan pastikan mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah memegang bayi.

Penelitian Rini, dkk (2019) ⁴ bahwa ibu dengan pengetahuan baik dapat melaksanakan perawatan tali pusat yang benar. Sedangkan ibu nifas yang memiliki pengetahuan kurang tidak dapat melaksanakan perawatan tali pusat dengan tepat. Dimana sebanyak 87% memiliki pengetahuan yang baik dan 42% memiliki pengetahuan yang kurang. Hasil penelitian lainnya dari Hosnu, dkk (2019) bahwa masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif pada bayinya 0-6 bulan dan ibu yang masih kurang dalam mendapatkan pengetahuan menyusui pada bayi usia 0-6 bulan. Dimana sebanyak 96,70% ibu

tidak memberikan ASI eksklusif pada bayinya dan 3,3 % ibu yang memberikan ASI eksklusif, tingkat pengetahuan ibu yang kurang menyebabkan ibu gagal dalam melakukan teknik menyusui dan gagal dalam pemenuhan nutrisi pada bayi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui factor yang mempengaruhi pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir

METODE

Rancangan penelitian ini adalah penelitian deskriptif Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik pengambilan Sampel dengan metode Purposive sampling. Jumlah responden sebanyak 35 responden

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dilakukan di Klinik Pratama Kedaton pada bulan Februari sampai April 2024 dengan sempel 35 responden ibu nifas didapatkan hasil sebagai berikut:

a. Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik ibu nifas tentang perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton berdasarkan Pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kedaton Berdasarkan Pendidikan

TINGKAT PENDIDIKAN	FREKUENSI
SD/SMP	7
SMA/SMK	25
PERGURUAN TINGGI	3
JUMLAH	35

Tabel 4.1 di atas distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan. Dari 35 responden sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK yaitu sebanyak 25 responden (71%), pendidikan SD/SMP sebanyak 7 responden (20%) dan perguruan tinggi sebanyak 3 responden (9%)

b. Berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pratama Kedaton berdasarkan pekerjaan dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton Berdasarkan Pekerjaan

PENDIDIKAN	FREKUENSI	PERSENTASE
BEKERJA	15	47%
TIDAK BEKERJA	20	53%
JUMLAH	35	100%

Tabel 4.2 di atas distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan, dari 35 responden yang tidak bekerja sebanyak 20 responden (57%), sedangkan untuk yang bekerja sebanyak 15 responden (43%).

c. Berdasarkan Sumber Informasi

Karakteristik ibu nifas tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton berdasarkan Sumber Informasi dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase %
Orang Tua	14	40%
Teman	5	14,4%
Media Informasi	8	22,8%
Tenaga Kesehatan	8	22,8%
Jumlah	35	100%

Tabel 4.3 di atas distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan sumber informasi, dari 35 responden yang sumber informasi dari orang tua sebanyak 14 responden (40%), responden yang sumber informasi dari teman sebanyak 5 responden (14,4%) responden yang sumber informasi dari media informasi sebanyak 8 responden (22,8%), sumber informasi dari tenaga Kesehatan sebanyak 8 responden (22,8).

d. Berdasarkan Umur

Karakteristik ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pratama Kedaton berdasarkan Umur dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kedaton Berdasarkan Umur

UMUR	FREKUENSI	PRESENTASI
<20	1	3%
21-35	32	91%
>35	2	6%

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Tentang

Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kedaton Berdasarkan Umur

Tabel 4.4 di atas distribusi frekuensi karakteristik ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di klinik kedaton berdasarkan umur, dari 35 responden sebagian besar responden umur 21-35 tahun sebanyak 32 responden (91%), umur >35 tahun sebanyak 2 responden (6%), dan responden umur ≤20 tahun sebanyak 1 responden (3%).

e. Berdasarkan Paritas

Karakteristik ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pratama Kedaton berdasarkan Paritas dapat dilihat dalam tabel berikut

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton Berdasarkan Paritas

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton Berdasarkan Paritas

PARITAS	FREKUENSI	PERSENTASE %
PRIMIPARA	15	43%
MULTIPARA	20	57%
GRANDE MULTIPARA	0	0%
JUMLAH	35	100%

Tabel 4.5 di atas distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas, dari 35 responden sebagian besar responden multipara (pernah) sebanyak 20 responden (57%), untuk primipara (pertama kali) sebanyak 15 responden (43%). dan untuk penelitian

ini tidak ditemukan responden yang memiliki paritas grandemultipara (>4kali)

Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Di Klinik Pratama Kedaton

Tingkat Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir di Klinik Pratama Kedaton dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton

TINGKAT PENGETAHUAN	FREKUE NSI	PERSENTASE %
BAIK	12	34%
CUKUP	20	57%
KURANG	3	9%
JUMLAH	35	100%

Tabel 4.6 di atas menunjukkan data mengenai tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir, yang memiliki pengetahuan Cukup yaitu 20 responden (57%), yang memiliki pengetahuan Baik yaitu 12 responden (34%), sedangkan yang memiliki pengetahuan Kurang yaitu 3 responden (9%).

PEMBAHASAN

a. Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan mempengaruhi seseorang untuk berperan serta dalam pembangunan dan umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan

semakin mudah dalam menerima informasi.

Sejalan dengan penelitian Nur Hidayah (2016)⁵ pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam memotivasi untuk sikap berperan serta dalam pembangunan, pada umumnya makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi. Tingkat pendidikan seseorang sangat mempengaruhi pengetahuannya. Hal ini di sebutkan semakin baik pendidikan yang diperoleah semakin mudah dalam menyerap informasi yang diterima.

Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh pada pendidikan non formal. Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang d dapat tentang kesehatan⁶.

b. Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan keluarganya. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan⁸.

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik secara langsung dan tidak langsung. Misalnya, seseorang yang bekerja

sebagai tenaga medis akan lebih mengerti mengenai penyakit dan pengelolaannya daripada non tenaga medis⁹

Ibu yang bekerja mempunyai tingkat pengetahuan yang baik daripada ibu yang tidak bekerja karena pada ibu yang bekerja 53 akan banyak peluang untuk mendapatkan informasi seputar keadaannya baik secara langsung maupun tidak langsung (Jumiati, 2018). Hal ini sejalan dengan jumiati (2018)⁹ yang menyebutkan lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

c. Berdasarkan Sumber Informasi

Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru, seseorang yang memiliki keterbatasan sumber informasi dengan orang banyak sehingga akan cenderung memilih informasi berdasarkan orang yang dianggap penting baginya⁶.

Seseorang yang mempunyai sumber informasi yang lebih banyak dan akurat akan mempunyai pengetahuan yang luas. Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang¹⁰.

d. Berdasarkan Umur

Daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Umur seseorang juga mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Pada usia 21-35 tahun, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua. Selain itu, mereka akan lebih banyak menggunakan waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini¹¹

Hal ini sesuai dengan teori Arikunto (2020)¹², yang mengatakan bahwa semakin bertambah umur seseorang maka pengetahuannya pula akan semakin bertambah karna adanya pengalaman yang telah di dapatkan. Dengan bertambahnya umur ibu maka akan bertambah pula pengetahuannya dan lebih mudah menerima pengetahuan yang di dapat ibu, baik secara langsung atau tidak langsung

e. Berdasarkan Paritas

Paritas adalah keadaan wanita yang pernah melahirkan bayi hidup. Dimana para wanita memperoleh pengetahuan dari pengalaman pribadi. Pengalaman merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Baik diperoleh secara langsung ataupun tidak langsung, namun tidak semua pengalaman pribadi

dapat menuntun seseorang untuk menarik kesimpulan dengan benar¹.

Pengalaman merupakan sumber pengetahuan sebagai cara untuk mendapatkan kebenaran dengan mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh di masa lalu untuk memecahkan masalah. Pada umumnya, semakin banyak pengalaman seseorang, semakin bertambah pengetahuan yang didapatkan. Dalam hal ini, pengetahuan ibu yang pernah melahirkan seharusnya lebih tinggi daripada pengetahuan ibu yang belum melahirkan sebelumnya¹.

f. Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Klinik Pratama Kedaton

Semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula ilmu dan teknologi, dengan adanya perkembangan tersebut sumber informasi yang bisa didapat juga lebih bervariasi. Media informasi untuk menambah pengetahuan bisa dari media cetak yaitu surat kabar, majalah, buku dan untuk media elektronik yaitu TV, Radio, Internet, Sosial Media dan lainlain. Dengan adanya media informasi misal internet ibu dapat dengan mudah mengakses informasi yang tidak dibatasi tempat dan waktu, informasi yang di peroleh juga selalu mengikuti zaman sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan kesehariannya⁶

Perawatan bayi baru lahir sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Selain kebutuhan fisik, perawatan bayi baru lahir juga embutuhkan peraawatan secara psikologis. Untuk itu diperlukan penerimaan bayi yang baik dan benar-

benar diinginkan oleh ibu dan keluarga. Untuk dapat melakukan perawatan bayi dengan tepat sesuai dengan tumbuh kembangnya maka diperlukan pengetahuan yang baik tentang bagaimana cara merawat bayi baru lahir. Hal tersebut sangat dibutuhkan oleh seorang ibu karena sikap dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan. Namun demikian tidak sedikit ibu-ibu tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam perawatan bayi baru lahir. Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah ibu nifas, berdasarkan hasil penelitian, ibu yang memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 12 orang (34%), dilihat dari karakteristik ibu nifas yang memiliki pengetahuan baik mayoritas berumur diantara 21-35 tahun. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang daya tangkap serta memiliki pemikiran yang matang dan pengalaman yang dapat mempengaruhi ibu dalam mengambil keputusan, semakin bertambah umur ibu semakin bertambah pula pengetahuan ibu dan akan membuat semakin banyak kemajuan untuk belajar. Faktor umur memiliki keterkaitan dalam pengetahuan perawatan bayi baru lahir, karena dalam penelitian ini sebagian besar ibu dengan umur 21-35 tahun memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu umur >35 tahun maupun yang umur ≤20 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian factor yang mempengaruhi pengatahuan ibu nifas tentang perawatab bayi baru lahir adalah

Pendidikan, Pekerjaan, Sumber Informasi, Umur, Paritas.

Daftar Pustaka

1. Nurliawati. 2016. Gambaran Pengetahuan Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir Pada Ibu Primipara Di R.7 RSUD Dr. Soekardjo Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada*. Vol. 16
2. Nuzura, A.A. & Lee, K. Malaysian Primipara's Knowledge And Practice On Newborn Care During The Postnatal Period. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*. 2018. 1(2). 132-143.
3. Kemenkes RI. 2023. *Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan dan JICA (Japan International Cooperative Agency).
4. Rini. 2019. Analisis Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas dengan Pelaksanaan Perawatan Tali Pusat di Klinik Utama Anny Rahardjo. *UG Jurnal*. Vol. 14 (1): 38-39
5. Nursalam. 2018. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrument Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Penerbit Salemba Medika
6. Mubarak, W, Iqbal. 2016. *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Teori dan Aplikasi*. Jakarta
7. Herwani. 2017. Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari hari di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 14(1): 58-63.
8. Arikunto, S. 2015. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta
9. Herwani. 2017. Gambaran Perilaku Ibu Nifas Tentang Perawatan Bayi Sehari hari di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* Vol. 14(1): 58-63.
10. Pebri. 2016. *Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang Tanda Bahaya Bayi Baru Lahir di RSUD Kota Surakarta*. KTI. STIKES Kusuma
11. Marmi, T. 2015. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita, dan Anak Prasekolah*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
12. Hosnu, dkk. 2019. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. *Jurnal Kesehatan*. Vol. 9(2): Hal. 52-57